

**Bibliokonseling Berbasis Nilai-Nilai *Sumbang Duo Baleh* dalam Membangun
Karakter Positif bagi Remaja di Minangkabau**

Hayatul Khairul Rahmat

Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Bogor, Indonesia

hayatul.rahmat@idu.ac.id

Nabila Rizqillah Salsabila

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

nabilarizqillahsalsabilabilly@gmail.com

Erika Nurliawati

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

erikanurliawati622@gmail.com

Rara Eka Yurika

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

raraekayurika@gmail.com

Siska Mandalia

Institut Agama Islam Batusangkar, Batusangkar, Indonesia

siskamandalia@iainbatusangkar.ac.id

Syahti Pernanda

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

syahiti.ernanda95@gmail.com

Fadli Arif

Universitas Adzka, Padang, Indonesia

ariffadli012@gmail.com

Abstract

This article was to describe bibliocounseling based on the values of the sumbang duo baleh in building positive character for adolescents in

Minangkabau. The research method was a literature study method. Meanwhile, the data analysis used in this research is content analysis technique. The findings of this study were: bibliocounseling is a counseling activity using literature or books as a counseling medium, both offline and online. In this case, the literature that becomes the counseling medium is based on the values of the sumbang duo baleh in Minangkabau. The values of sumbang duo baleh consist of sumbang duduak, sumbang tagak, sumbang jalan, sumbang kato, sumbang caliak, sumbang makan, sumbang bapakaian, sumbang karajo, sumbang tanyo, sumbang jawek, sumbang bagaua, and sumbang kurenah. Hopefully, using bibliocounseling based on the values of the sumbang duo baleh can build positive character for adolescents in Minangkabau.

Keywords: *Bibliocounseling; Positive Character; Minangkabau; and Sumbang Duo Baleh.*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bibliokonseling berbasis nilai-nilai *sumbang duo baleh* dalam membangun karakter positif bagi remaja di Minangkabau. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan. Sedangkan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Temuan dari penelitian ini adalah: bibliokonseling merupakan sebuah kegiatan konseling dengan menggunakan literatur atau buku sebagai media konseling, baik yang bersifat *offline* maupun *online*. Dalam hal ini, literatur yang menjadi media konseling tersebut didasarkan pada nilai-nilai *sumbang duo baleh* yang ada di Minangkabau. Nilai-nilai *sumbang duo baleh* tersebut terdiri dari *sumbang duduak, sumbang tagak, sumbang jalan, sumbang kato, sumbang caliak, sumbang makan, sumbang bapakaian, sumbang karajo, sumbang tanyo, sumbang jawek, sumbang bagaua, dan sumbang kurenah*. Harapannya, dengan penggunaan bibliokonseling berbasis nilai-nilai *sumbang duo baleh* dapat membangun karakter positif pada remaja di Minangkabau.

Kata kunci: Bibliokonseling; Karakter Positif; Minangkabau; dan Sumbang Duo Baleh.

A. Pendahuluan

Akhir-akhir ini, Indonesia mengalami krisis remaja yang dibuktikan dengan melambannya pembangunan negara dan tingginya angka *juvenile delinquency* pada remaja sebagai wujud gagalnya remaja dalam menggunakan potensi yang dimilikinya (Shidiq & Raharjo, 2018). Selain itu, banyak kasus *cyberbullying*, tawuran antar pelajar, dan kekerasan

seksual pada anak juga menjadi salah satu bukti merosotnya karakter bangsa saat ini (Sukatin et al., 2021). Diketahui remaja merupakan pemegang kendali suatu negara di masa depan sehingga menjadi penting seorang remaja memiliki karakter yang positif. Melalui karakter yang positif, diharapkan seorang remaja dapat menjalani kehidupan sosial yang jauh dari tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu, seorang remaja juga mampu mem-*filter* informasi yang tersedia sehingga layak diperolehnya. Kondisi lain seperti globalisasi dan modernisasi teknologi juga turut memperparah kondisi remaja saat ini. Kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat membuat remaja dengan mudah terbawa arus sehingga mengarah kepada kenakalan remaja.

Melihat kondisi tersebut, sangatlah penting suatu upaya untuk membangun karakter positif pada remaja. Salah satunya melalui kegiatan bibliokonseling. Bibliokonseling merupakan alat dalam suatu kegiatan konseling yang dilakukan secara kreatif (Rahayuningsih, 2021). Proses bibliokonseling ini bertujuan untuk menggerakkan konseli mencapai perubahan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Yunitasari & Christiana (2016) menyebutkan bahwa bibliokonseling adalah media untuk membantu konseli dalam mengatasi permasalahan pribadinya. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Astuti (2022) yang bertujuan untuk mengembangkan bibliokonseling dalam meningkatkan efikasi diri akademik. Hasil dari penelitian Astuti (2022) ini menunjukkan bibliokonseling dapat membantu meningkatkan efikasi diri akademik pada mahasiswa. Selain itu, Yunitasari & Christiana (2016) juga melakukan penelitian berkenaan dengan bibliokonseling untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya yang hasilnya penerapan teknik bibliokonseling dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya.

Dalam pelaksanaan bibliokonseling tentunya perlu mengoptimalkan pemanfaatan buku pustaka untuk membantu konseli sehingga potensinya dalam tersalurkan. Selain itu, bibliokonseling juga mampu membangun karakter pada siswa seperti yang dilakukan oleh Hariyadi (2018). Hariyadi (2018) menggunakan cerita rakyat sebagai alternatif pustaka dalam pelaksanaan bibliokonseling. Dalam hal ini, diketahui dengan memanfaatkan *local wisdom* dapat juga menjadi sarana dalam membangun karakter positif pada remaja. Nilai-nilai *sumbang duo baleh* di Minangkabau juga bisa menjadi salah satu alternatif media dalam pelaksanaan bibliokonseling. *Sumbang duo baleh* merupakan suatu istilah untuk menjelaskan perilaku menyimpang dan janggal yang tidak sesuai dengan kaidah hukum adat Minangkabau (Usman, 2002). Nilai-nilai *sumbang duo baleh* tersebut terdiri dari *sumbang duduak*, *sumbang tagak*, *sumbang jalan*, *sumbang kato*, *sumbang caliak*, *sumbang makan*, *sumbang bapakaian*, *sumbang karajo*, *sumbang tanyo*, *sumbang jawek*, *sumbang bagaua*, dan *sumbang kurenah*. Melalui nilai-

nilai *sumbang duo baleh* ini yang kemudian diimplementasikan dalam bibliokonseling diharapkan turut membantu membangun karakter positif pada remaja di Minangkabau.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bibliokonseling berbasis nilai-nilai *sumbang duo baleh* dalam membangun karakter positif bagi remaja di Minangkabau. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan studi literatur. Kajian literatur merupakan suatu rangkuman artikel dari jurnal, buku, maupun dokumen lain yang ditulis untuk mengkonsepkan dan mendeskripsikan suatu teori tertentu dengan cara mengorganisasikan literatur tersebut sesuai dengan topik yang diperlukan (Rahmat et al., 2021b; Bastian et al., 2021; Rahmanisa et al., 2021; Muara et al., 2021; Rahmat & Budiarto, 2021; Alawiyah et al., 2020; Basri et al., 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni literatur tentang bibliokonseling, nilai *sumbang duo baleh*, dan pendidikan karakter. Sedangkan, untuk analisis datanya menggunakan teknik analisis isi.

B. Pembahasan

1. Bibliokonseling: Sebuah Tinjauan Komprehensif

Bibliokonseling adalah sebuah teknik yang diadaptasi dari teknik biblioterapi. Jachna (dalam Rahayuningsih, 2021) menyebutkan biblioterapi adalah sebuah layanan psychotherapy support yang diberikan melalui media bacaan, yang nantinya digunakan untuk membantu individu tertentu dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Pehrsson & McMillen (2006) menyebutkan bahwa biblioterapi adalah membaca dan melakukan discussion buku-buku tentang situasi yang mirip dengan situasi yang dihadapi oleh seseorang. Selain itu, Roselina & Shukry (2006) juga memaparkan bahwa metode biblioterapi dapat digunakan untuk membentuk konsep diri positif, memahami tingkah laku, memotivasi remaja, melegakan tekanan emosi, serta mendiskusikan masalah penyimpangan moral secara terbuka untuk melihat berbagai pilihan dalam menyelesaikan masalah. Hidayat (2008) juga mengartikan biblioterapi sebagai cara untuk mengatasi masalah kebingungan remaja terhadap nilai-nilai moral yang bila tidak segera ditangani akan menyebabkan kenakalan remaja (juvenile delinquency). Shofiah (2019) juga mengartikan bahwa biblioterapi sebagai metode untuk mengintervensi moral individu dalam menanamkan nilai moral positif. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa biblioterapi sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan permasalahan secara verbal atau

langsung dan dalam hal ini menggunakan media bacaan sebagai sarana untuk mengungkapkannya.

Oslan (dalam Herlina, 2013) menjelaskan terdapat lima tahap (step) dalam pelaksanaan bibliokonseling, diantaranya: (1) Konselor dalam memberikan motivasi kepada konseli sehingga mampu aktif dalam mengikuti proses konseling yang akan dilaksanakan, terutama pada saat implementasi bibliokonseling; (2) Pemberian waktu yang cukup kepada konseli sehingga konseli dapat membaca buku yang sudah dipilihnya dalam mengikuti kegiatan proses bibliokonseling; (3) Konselor memberi waktu kepada konseli untuk melakukan pembuatan resume dari buku yang sudah dibacanya; (4) Tindak lanjut dengan mengajak konseli untuk berdiskusi mengenai bacaan yang sudah dibaca sehingga konseli menghasilkan suatu gagasan baru setelah membaca buku tersebut; dan (5) Konselor melakukan evaluasi dengan cara mengambil conclusion dari pengalaman membaca konseli dan dikaitkan dengan masalah yang dihadapi oleh konseli. Hasil bacaan ini diharapkan dapat menjadi suatu new concept untuk konseli dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Prater et al. (dalam Rahayuningsih, 2021) juga merumuskan sepuluh tahapan dalam implementasi bibliokonseling oleh guru bimbingan dan konseling. Adapun kesepuluh tahapan tersebut adalah: (1) Membangun rapport, rasa saling percaya, dan rasa percaya diri pada siswa; (2) Melakukan identifikasi personil sekolah yang lain yang turut membantu; (3) Mengumpulkan support dari orang tua siswa; (4) Menetapkan atau melakukan pembatasan terkait masalah yang dialami oleh siswa; (5) Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan siswa; (6) Melakukan penelitian dan pemilihan buku bacaan yang sesuai dengan situasi siswa; (7) Memperkenalkan buku yang telah dipilih kepada siswa; (8) Menggabungkan berbagai kegiatan membaca; (9) Mengimplementasikan kegiatan setelah membaca; dan (10) Melakukan evaluasi terkait efek yang muncul pada siswa pasca dilakukan kegiatan bibliokonseling.

2. Nilai-Nilai Sumbang Duo Baleh di Minangkabau Sebagai Sebuah *Local Wisdom*

Sumbang duo baleh merupakan salah satu oral tradition yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat Minangkabau, sehingga membawa kontribusi yang signifikan menuju kehidupan yang lebih baik bagi setiap masyarakatnya (Gani, 2020). Ibrahim (2014) menyebutkan konsep sumbang duo baleh merupakan perilaku yang mendekati salah yang menunjukkan pelanggaran terhadap etika dan adat istiadat Minangkabau. Hakimy (2004) juga mengatakan sumbang duo baleh sebagai aturan tingkah laku yang apabila telah terjadi dalam kehidupan akan membawa pelakunya menjadi seorang yang melakukan pekerjaan yang salah

menurut pandangan adat. Konsep sumbang duo boleh berisikan nilai-nilai seperti nilai etika, nilai estetika sebagai tuntutan moral, memperbaiki cara berkehidupan, cara bersikap pada diri seseorang yang tujuan akhirnya membuat seseorang memperbaiki akhlaknya atau perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dan menjauhi perilaku yang dikatakan sumbang menurut adat Minangkabau.

Iskandar et al. (2014) menambahkan makna dari konsep sumbang duo boleh yaitu aturan yang terlihat dari dua belas macam sikap dan perilaku yang mendekati kepada kesalahan yang tidak enak didengar dan dilihat yang merujuk kepada pelanggaran etika dan adat istiadat di Minangkabau yang terdiri dari sumbang duduak, sumbang tagak, sumbang jalan, sumbang kato, sumbang caliak, sumbang makan, sumbang pakai, sumbang karajo, sumbang tanyo, sumbang jawek, sumbang gaua, dan sumbang kurenah. Adapun penjelasan mengenai berbagai perilaku sumbang dalam adat Minangkabau dijelaskan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Sumbang Duo Baleh di Minangkabau

No.	Perilaku Sumbang	Penjelasan
1.	<i>Sumbang duduak</i>	<i>Sumbang duduak</i> adalah sumbang bagi seseorang yang apabila dia duduk tidak sesuai dengan etika duduk menurut adat Minangkabau (Parpatiah, 2002). Nilai yang terkandung dari etika duduk ini adalah nilai estetika, menjaga aurat, menjaga sikap untuk menghormati orang lain, serta duduk yang tidak boleh sembarangan seperti mengangkat kaki sebelah, duduk di pinggir jalan, duduk bersama laki-laki, duduk dengan membuka kedua paha lebar-lebar, dan duduk bagi perempuan dengan bersila.
2.	<i>Sumbang tagak</i>	<i>Sumbang tagak</i> diartikan sebagai suatu perilaku yang tidak sesuai dengan etika berdiri menurut adat Minangkabau (Parpatiah, 2002). Nilai yang terkandung di dalamnya adalah menjaga etika, lebih memperhatikan penempatan diri, untuk menghormati orang lain, dan mempertahankan keanggunan dan bentuk perilaku berdiri yang sumbang seperti berdiri di jalan yang gelap, berdiri di jalan yang banyak laki-laki bagi perempuan, berdiri di atas meja, dan berdiri di tangga masuk rumah.
3.	<i>Sumbang diam</i>	<i>Sumbang diam</i> adalah perilaku sumbang bagi perempuan

No.	Perilaku Sumbang	Penjelasan
		jika perempuan menginap tidak sesuai dengan etika menginap menurut adat Minangkabau (Parpatiah, 2002). Nilai dari <i>sumbang diam</i> ini adalah nilai etika, nilai susila, nilai keamanan, dan nilai kenyamanan. Adapun bentuk <i>sumbang diam</i> tersebut adalah laki-laki yang bukan muhrim tinggal serumah dengan perempuan yang bukan muhrimnya.
4.	<i>Sumbang bajalan</i>	<i>Sumbang bajalan</i> adalah perilaku sumbang yang tidak sesuai dengan etika berjalan menurut adat Minangkabau (Parpatiah, 2002). Nilai dari <i>sumbang bajalan</i> ini adalah nilai etika, menjaga keamanan diri, dan dijauhkan dari kejahatan. Adapun bentuk perilaku yang termasuk <i>sumbang bajalan</i> adalah tidak boleh seorang perempuan berjalan dengan laki-laki sembarangan, berjalan terburu-buru, dan tertawa sambil berjalan.
5.	<i>Sumbang kato</i>	<i>Sumbang kato</i> dapat dimaknai sebagai perilaku sumbang bagi perempuan yang ketika berkata tidak sesuai dengan etika adat Minangkabau (Parpatiah, 2002). Adapun nilai yang terkandung di dalam <i>sumbang kato</i> adalah berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara, menggunakan perasaan dan akal pikiran sehingga tidak mengucapkan kata-kata yang tidak pantas yang memicu konflik antar sesama.
6.	<i>Sumbang caliak</i>	<i>Sumbang caliak</i> adalah perilaku yang sumbang yang tidak sesuai dengan cara seharusnya melihat sesuatu (Parpatiah, 2002). Nilai dari <i>sumbang caliak</i> ini adalah nilai etika untuk menghargai orang lain dengan tidak melihat berlebihan, seperti menatap terlalu lama, menatap dengan raut muka menantang, dan menatap berulang-ulang.
7.	<i>Sumbang bapakaian</i>	<i>Sumbang bapakaian</i> adalah perilaku yang tidak sesuai dengan cara berpakaian yang ada di Minangkabau (Parpatiah, 2002). Nilai dari <i>sumbang bapakaian</i> ini

No.	Perilaku <i>Sumbang</i>	Penjelasan
		adalah menutup aurat dengan tidak memperlihatkan lekuk tubuh bagi perempuan, menanamkan prinsip-prinsip etika dan estetika sehingga keamanan dan kenyamanan yang didapatkan. Bentuk berpakaian yang <i>sumbang</i> tersebut seperti berpakaian ketat, berpakaian transparan, dan berpakaian yang menampakkan lekuk tubuh bagi perempuan.
8.	<i>Sumbang bagaua</i>	<i>Sumbang bagaua</i> adalah perilaku yang tidak sesuai dengan cara bergaul dan memilih pergaulan bagi perempuan di Minangkabau (Parpatiah, 2002). Nilai dari <i>sumbang bagaua</i> ini adalah untuk memilih pergaulan yang mana pergaulan yang baik dan pergaulan yang berdampak buruk bagi orang Minangkabau.
9.	<i>Sumbang karajo</i>	<i>Sumbang karajo</i> adalah perilaku <i>sumbang</i> yang tidak sesuai dengan cara dan memilih pekerjaan bagi perempuan di Minangkabau (Parpatiah, 2002). Nilai yang terkandung dalam <i>sumbang karajo</i> ini adalah dalam memilih pekerjaan hendaknya sesuai dengan fitrahnya seperti perempuan yaitu pekerjaan yang halus seperti bekerja rumah tangga, bekerja di kantor, dan tidak melakukan pekerjaan kasar.
10.	<i>Sumbang tanyo</i>	<i>Sumbang tanyo</i> adalah <i>sumbang</i> bagi perempuan jika bertanya tidak sesuai dengan etika adat (Parpatiah, 2002). Nilai yang terkandung dalam <i>sumbang tanyo</i> adalah nilai etika untuk menghargai orang lain dengan tidak menyinggung perasaannya ketika bertanya.
11.	<i>Sumbang jawek</i>	<i>Sumbang jawek</i> adalah perilaku <i>sumbang</i> bagi perempuan dalam menjawab yang tidak sesuai dengan etika adat Minangkabau (Parpatiah, 2002). Nilai yang terkandung di dalam <i>sumbang jawek</i> adalah nilai berfikir sebelum berbicara dengan cara memilih tatacara menjawab sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain.

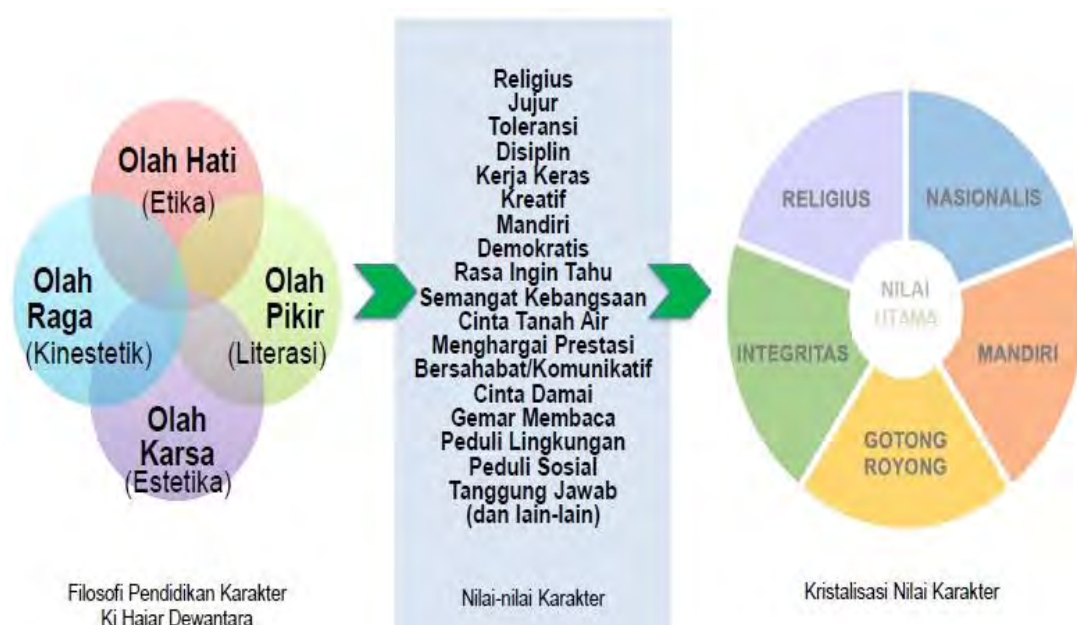
No.	Perilaku Sumbang	Penjelasan
12.	<i>Sumbang kurenah</i>	<i>Sumbang kurenah</i> adalah perilaku <i>sumbang</i> yang dimana tidak sesuai dengan nilai-nilai bersikap dan berperilaku di Minangkabau (Parpatiah, 2002). Nilai yang terkandung di dalamnya adalah penuntun dan penata dalam berperilaku. Adapun bentuk-bentuk dari <i>sumbang kurenah</i> adalah berbisik-bisik di tempat orang ramai, batuk yang dibuat-buat, dan mengkedip-kedipkan mata kepada lawan jenis.

3. Membangun Karakter Positif Berbasis Nilai-Nilai *Sumbang Duo Baleh* Melalui Bibliokonseling Bagi Remaja di Minangkabau

Bibliokonseling dimaknai sebagai salah satu jenis terapi dengan menggunakan buku sebagai media terapi, sehingga hal ini akan memberikan kesempatan kepada individu untuk dapat memahami dirinya. Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa melalui buku yang telah dibaca dapat memberikan pengaruh positif kepada perasaan pembacanya (Rahmat et al., 2021a; Pehrsson et al., 2007). Eliasa (dalam Setiawati & Royani, 2018) memaparkan bahwa bibliokonseling merupakan salah satu teknik terapi dalam konseling dengan menggunakan buku sebagai media katarsis dan penyelesaian masalah seseorang, yang dimana metode ini digunakan untuk mengatasi trauma para tentara setelah kembali dari medan pertempuran setelah perang dunia pertama dan kedua. Setiawati & Royani (2018) juga mengungkapkan bahwa penggunaan biblioterapi dapat meningkatkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh Shofiah (2019) yang melakukan penelitian tentang metode biblioterapi Islam untuk pengembangan karakter tanggung jawab pada mahasiswa yang menghasilkan temuan bahwa melalui biblioterapi Islam dapat mengembangkan karakter tanggung jawab pada mahasiswa.

Dengan demikian, bukan tidak mungkin dalam membangun karakter positif pada remaja perlu dilakukan melalui bibliokonseling. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perbuatan, dan perkataan berdasarkan pada norma yang berlaku (Sukatin et al., 2021). Karakter positif pada remaja akan terbentuk melalui suatu pendidikan yang dikenal dengan pendidikan karakter. Dalam pembentukan pendidikan karakter akan melewati beberapa proses, seperti: (1) Melalui pendidikan, pengalaman, dan pengaruh lingkungan, nilai akan terinternalisasi sehingga

menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku; (2) Sikap dan perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan; dan (3) Kebiasaan tersebut terus dijaga dan dipelihara menjadi sebuah karakter. Adapun nilai karakter positif yang perlu ditanamkan pada remaja yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial (Hamid et al., 2018). Nilai-nilai karakter positif tersebut dapat dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter positif tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan dengan konsep sumbang duo baleh di Minangkabau. Dilihat dari aspek psikologis yaitu aspek kognitif, afektif, dan perilaku, konsep sumbang duo baleh ini menyangkut nilai-nilai etika seorang remaja dalam berperilaku dengan senantiasa sopan dan santun dalam bersikap dan lemah lembut dalam berbicara. Iskandar et al. (2014) memaparkan bahwa dari aspek perilaku, konsep sumbang duo baleh berkaitan dengan perilaku interaksi sosial, aspek komunikasi verbal, dan aspek komunikasi nonverbal.

Adapun tahapan dari bibliokonseling dalam membangun karakter positif remaja Minangkabau berbasis nilai-nilai sumbang duo baleh akan mengacu pada Aiex (dalam Olsen,

2007; Olsen, 1975) yang dimulai dengan tahap motivasi. Dalam tahap motivasi ini, konselor melakukan kegiatan pendahuluan seperti permainan dan bermain peran guna memotivasi peserta agar terlibat aktif dalam kegiatan terapi serta membangun rapport. Setelah itu, lanjut kepada tahap membaca. Konselor mengajak untuk membaca yang berkaitan dengan konsep sumbang duo baleh sehingga nantinya akan terbangun karakter positif pada remaja. Setelah tahap membaca, dilakukan tahap inkubasi. Pada tahap inkubasi ini, konselor memberikan waktu yang cukup kepada peserta untuk merenungkan kembali materi yang sudah dibaca. Setelah itu, masuk kepada tahap tindak lanjut yang berisikan diskusi mengenai apa yang telah didapatkan oleh konseli. Dalam tahap tindak lanjut ini, dapat diketahui sejauh mana pemahaman konseli mengenai topic sumbang duo baleh tersebut. Terakhir, tahap evaluasi yang dilakukan untuk memancing konseli memperoleh kesimpulan mengenai pemahaman dan arti dari pengalaman yang dialaminya (Nurmalasari, 2018).

C. Simpulan

Bibliokonseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada konseli yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan permasalahan secara verbal ataupun langsung dan untuk itu menggunakan media bacaan sebagai sarana untuk memudahkan pengungkapan permasalahan tersebut. Media bacaan tersebut didasarkan pada nilai-nilai *sumbang duo baleh* terdiri dari *sumbang duduak, sumbang tagak, sumbang jalan, sumbang kato, sumbang caliak, sumbang makan, sumbang bapakaian, sumbang karajo, sumbang tanyo, sumbang jawek, sumbang bagaua, dan sumbang kurenah*. Adapun langkah-langkah dalam implementasinya dimulai dengan tahap motivasi, kemudian tahap membaca, dilanjutkan dengan tahap inkubasi, tahap tindak lanjut, dan terakhir tahap evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). Menemukenali konsep etika dan sikap konselor profesional dalam bimbingan dan konseling. *JURNAL MIMBAR: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(2), 84-101.
- Astuti, I. (2022). Pengembangan Bibliokonseling untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(1), 44-54.
- Basri, A. S. H., Musyirifin, Z., Anwar, M. K., & Rahmat, H. K. (2019). Pengembangan Model

- Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 2(2), 136-158.
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126-133.
- Gani, E. (2020). *Sumbang Duo Baleh: Education-Valued Expression for Minangkabau Women. Proceeding of the International Conference on Language, Literature, and Education*, 3, 142-146. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201109.024>
- Hakimy, I. (2004). *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat di Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisis Nilai-nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 1-17. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5632>
- Hariyadi, S. (2018). Bibliokonseling Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Alternatif Layanan Kepada Siswa. *BRILLIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(4), 456-466. <https://doi.org/10.28926/brilliant.v3i4.237>
- Herlina, H. (2013). *Bibliotherapy Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Hidayat, M. Y. (2008). Aplikasi Bibliokonseling Sebagai Salah Satu Strategi Membantu Klien dalam Konseling. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 11(1), 129-140. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a10>
- Ibrahim, I. (2014). *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- Iskandar, S. P., Mardianto, M., & Putra, Y. Y. (2014). Konsep *Sumbang Duo Baleh* dalam Tinjauan Psikologi. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(2), 180-191. <https://doi.org/10.24036/rapun.v5i2.6632>
- Muara, T., Prasetyo, T. B., & Rahmat, H. K. (2021). Psikologi Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi COVID-19 Perspektif Comfort Zone Theory. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 69-77.
- Nurmalasari, E. (2018). Biblioterapi untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa *Slow Learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. *Undergraduate Thesis*. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Olsen, H. D. (1975). Bibliotherapy to Help Children Solve Problems. *The Elementary School Journal*, 75(7), 422-429. <https://doi.org/10.1086/460929>

- Olsen, M. A. (2007). *Bibliotherapy: School Psychologists' Report of Use and Efficacy*. Utah, United States of America: Department of Counseling Psychology and Special Education Brigham Young University.
- Parpatiah, Y. D. (2002). *Pitaruah Ayah*. Jakarta: Balairong Group.
- Pehrsson, D. E., & McMillen, P. S. (2006). *Competence Bibliotherapy: Preparing Counselors to Use Literature with Culturally Diverse Clients*. Virginia, United States of America: American Counseling Association.
- Pehrsson, D. E., Allen, V. B., Folger, W. A., McMillen, P. S., & Lowe, I. (2007). Bibliotherapy with Preadolescents Experiencing Divorce. *The Family Journal*, 15(4), 409-414 . <https://doi.org/10.1177/1066480707305352>
- Rahayuningsih, E. (2021). Teknik Bibliokonseling dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Tengah *School From Home*. *HELPER: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 38(1), 35-41. <https://doi.org/10.36456/helper.vol38.no1.a3529>
- Rahmanisa, R., Rahmat, H. K., Cahaya, I., Annisa, O., & Pratiwi, S. (2021). Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu di Tengah Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Islamic Art Therapy [Strategy to Develop Individual Resilience in The Middle of The COVID-19 Pandemic using Islamic Art Therapy]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1).
- Rahmat, H. K., & Budiarto, A. (2021). Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam Menggunakan Metode Biblioterapi Sebagai Sebuah Penanganan Trauma Healing [Reducing The Psychological Impact of Natural Disaster Victims Using Bibliotherapy Method as a Trauma Healing Handler]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1).
- Rahmat, H. K., Muzaki, A., & Pernanda, S. (2021a). Bibliotherapy as an Alternative to Reduce Student Anxiety During Covid-19 Pandemic: a Narrative Review. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 4, 379-382.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Casmini, C., Budiarto, A., Pratiwi, S., & Anwar, M. K. (2021b). Urgensi Altruisme dan Hardiness pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan [The Urgency of Altruism and Resilience in Natural Disaster Management Volunteers: A Literature Study]. *Acta Islamica Counsonesia: Counselling Research and Applications*, 1(1).
- Roselina, R., & Shukry, M. (2006). Bibliotherapy: a Tool for Primary Prevention Program with Children and Adolescents. *Journal Antidadah Malaysia*, 1(1), 75-90.
- Setiawati, T., & Royani, N. (2018). Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2), 48-52. <https://doi.org/10.26858/jkp.v2i2.6862>

- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegah Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176-187.
- Shofiah, V. (2019). Metode Biblioterapi Islam untuk Pengembangan Karakter Tanggung Jawab pada Mahasiswa. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v2i1.7250>
- Sukatin, S., Ma'ruf, A., Putri, D. M., Karomah, D. G., & Hania, I. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter bagi Remaja di Era Digital. *Sosains: Jurnal Sosial dan Sains*, 1(9), 1101-1111. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i9.205>
- Usman, A. (2002). *Kamus Umum Bahasa Minangkabau-Indonesia*. Padang: Anggrek Media.
- Yunitasari, Y., & Christiana, E. (2016). Penerapan Teknik Bibliokonseling untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 6(3).